

**OPTIMALISASI STATUS GIZI ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN  
PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DI DESA DERSALAM**

Ulfi Choirul Zaroh

Prodi PIAUD, IAIN Kudus  
[ulfichoirl123@gmail.com](mailto:ulfichoirl123@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini ditujukan untuk menilai penggunaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai langkah dalam menunjukkan perubahan positif untuk status gizi anak-anak usia dini di Desa Dersalam. Fokus penelitian ini adalah empat balita stunting melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Studi ini menemukan bahwa pemberian PMT selama 16 hari dapat memberikan dampak positif pada status gizi anak stunting, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada tinggi badan dan berat badan sesuai dengan kelompok usia. Aspek keluarga, kondisi ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua adalah beberapa penyebab stunting di Desa Dersalam. Dua jenis PMT yang diberikan kepada anak-anak stunting dalam penelitian ini adalah PMT DD (dari Dana Desa) dan PMT BanKeu (dari Bantuan Keuangan). Studi ini mencapai kesimpulan bahwa kombinasi pemberian PMT yang tepat dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencegah dan menurunkan angka stunting di Desa Dersalam.

**Kata kunci:** *Anak, Gizi, PMT*

**OPTIMIZATION OF NUTRITIONAL STATUS OF EARLY CHILDHOOD  
THROUGH THE IMPLEMENTATION OF SUPPLEMENTARY FOOD PROVISION  
(PMT) PROGRAM IN DERSALAM VILLAGE**

Ulfi Choirul Zaroh  
Prodi PIAUD, IAIN Kudus  
[ulfichoirl123@gmail.com](mailto:ulfichoirl123@gmail.com)

**Abstract**

*This study set out to evaluate the Supplementary Feeding (PMT) program's implementation in an attempt to enhance the nutritional status of young children in Dersalam Village. Four children with stunting were the subject of this study, which used a qualitative descriptive methodology. According to this study, giving stunted children PMT for 16 days can improve their nutritional status, as seen by a notable improvement in height and weight by age group. Stunting in Dersalam Village is caused by a number of factors, including parental education levels, family dynamics, and economic circumstances. The two types of PMT given to stunted children in this study were PMT DD (from Village Funds) and PMT BanKeu (from Financial Assistance). This study concluded that the right combination of PMT provision can be an effective strategy to prevent and reduce stunting rates in Dersalam Village.*

**Keywords:** *Children, Nutrition, PMT.*

## **Pendahuluan**

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana terjadi keterlambatan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berterusan, terutama selama seribu hari pertama kehidupan, dimulai sejak kehamilan hingga usia 24 bulan pada anak (Fitriani dan Darmawi, 2022). Anak-anak stunting biasanya dapat dilihat dari tinggi badannya yang jauh dibawah rata-rata dari teman sebayanya karena mereka kekurangan asupan nutrisi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa stunting ternyata berpengaruh pada perkembangan kognitif, pertumbuhan fisik, dan kemampuan belajar anak.

Kondisi stunting di Indonesia menjadi perhatian serius, mengingat prevalensinya yang cukup tinggi. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mengatakan jika kasus stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Berbagai faktor penyebab stunting meliputi kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, kebersihan lingkungan yang buruk, serta kurangnya pengetahuan orang tua mengenai nutrisi dan kesehatan. Di daerah pedesaan, akses terhadap makanan bergizi sering kali terbatas, yang membuat anak-anak lebih rentan terhadap stunting (Nirmalasari, 2020).

Dilihat dari prevalensi stunting yang tinggi di Indonesia, masalah stunting menjadi perhatian serius. Survei Status Gizi

Indonesia (SSGI) mengatakan jika stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Faktor-faktor penyebab stunting termasuk kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, kebersihan lingkungan yang buruk, dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang nutrisi dan kesehatan di daerah pedesaan.

Program SSGI di Indonesia bertujuan untuk memantau status gizi masyarakat dan memberikan informasi yang diperlukan untuk merumuskan kebijakan publik dalam penanganan masalah gizi (Adityaningrum et al., 2021). Melalui program ini, pemerintah dapat mengidentifikasi daerah-daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi dan merancang intervensi yang tepat. Namun, meskipun program ini ada, tantangan dalam implementasi dan kesadaran masyarakat masih menjadi kendala besar.

Dampak stunting ternyata memiliki konsekuensi yang luas dan berlangsung lama (Dasman, 2019). Anak-anak dengan gizi buruk juga mengalami kemungkinan yang cukup parah mengenai masalah kesehatan selama masa kanak-kanak dan berpotensi mengalami gangguan dalam perkembangan kognitif yang dapat memengaruhi prestasi akademik dan produktivitas mereka di masa depan. Selain itu, stunting dapat berperan dalam mempertahankan siklus kemiskinan, di mana individu yang tidak tumbuh dengan optimal cenderung memiliki pendapatan

yang lebih rendah dan kualitas hidup yang kurang baik.

Dalam upaya mengatasi stunting di Indonesia, banya program telah diluncurkan oleh pemerintah. Program-program ini mencakup penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan (PMT), serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) memiliki fungsi penting dalam upaya mencegah kurangnya asupan gizi pada anak. PMT dirancang dengan tujuan memenuhi asupan gizi anak-anak yang berisiko mengalami kekurangan gizi. Dengan menyediakan makanan yang bergizi seimbang terutama kaya akan protein, PMT dapat membantu meningkatkan perkembangan status gizi anak dan mendukung tumbuh serta kembang mereka secara optimal (Indah & Yusran, 2022)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program PMT di desa Dersalam dan bagaimana hasil dari program PMT tersebut serta menjelaskan langkah dapat diambil untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan program PMT tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menetapkan metode kualitatif deskriptif. Penelitian bertempat di Desa Dersalam dan survei dilakukan

dimulai pada tanggal 11 Oktober 2024. Empat anak usia dini dari desa tersebut adalah subjek penelitian. Adapun jenis variabel penelitiannya adalah variabel bebas yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT), sedangkan variabel terikat yaitu status gizi balita, yang diukur berdasarkan tinggi dan berat badan mereka sesuai dengan usia mereka. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Memastikan kecukupan dalam asupan gizi bagi balita merupakan upaya yang penting dalam mencegah terjadinya stunting dan mengurangi jumlah anak yang mengalami stunting, khususnya di Desa Dersalam. Misalnya dalam penerapan dari Perbup Kudus No. 9 Tahun 2021 Tentang Peran Desa/kelurahan Dalam Penurunan Stunting Secara Terintegrasi, beberapa kegiatan telah dilaksanakan untuk mencapai penurunan angka stunting (Perbup Kudus No. 9 Tahun 2021 Tentang Peran Desa/Kelurahan Dalam Penurunan Stunting Secara Terintegrasi, 2021). Salah satu contoh aktivitas yang sudah diterapkan adalah program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang ditangani oleh bidan desa setempat bersama dengan pengelola KPM (Kader Pembangunan Manusia) dan PKD (Poliklinik Kesehatan Desa) di Desa Dersalam. Pendanaan program PMT bersumber dari pendapatan

dan alokasi negara, pendapatan dan alokasi daerah, serta dana desa yang digunakan untuk kegiatan pelaksanaan program PMT yang menasar pada ibu hamil serta anak-anak balita yang termasuk kurang gizi.

Pelaksanaan program PMT dilakukan dengan pemberian tambahan asupan gizi yang difokuskan pada ibu hamil dan balita yang sudah ditentukan dengan maksud untuk meningkatkan asupan gizi pada mereka. Pemberian asupan gizi pada program PMT harus sesuai dengan mengikuti petunjuk dan pengukuran yang ditetapkan oleh bidan desa dan Puskesmas setempat, untuk menentukan bahwa PMT memberikan asupan gizi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan balita.

Program PMT adalah indikator yang krusial dalam upaya mencegah dan mengurangi masalah stunting serta gizi buruk pada anak-anak. Program PMT bisa menjadi suatu langkah yang diambil untuk membuat asupan gizi dan mencapai status gizi yang optimal, guna memenuhi kebutuhan gizi individu. (PMK No. 51 Tahun 2016 Tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, 2016). Dengan kata lain, program PMT bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak di lingkungan masyarakat setempat.

Data tersebut diperoleh dari hasil data observasi dan wawancara dengan Ibu kader PKD menghasilkan data bahwa kebanyakan dari penyebab munculnya stunting ada

beberapa faktor yaitu dari segi keluarga, ekonomi dan pendidikan orang tua. Dikatakan bahwa mengapa keluarga mempengaruhi stunting terutama di lingkungan sekitar seperti lingkungan yang kotor, kumuh, banyak hewan ternak dan kotoran hewan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan anak dan bisa beresiko terkena stunting (Dzikri et al., 2023). Yang kedua, faktor ekonomi seperti ekonomi kelas menengah ke bawah (Oktavia, 2021). Anak yang mengalami stunting adalah anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembangnya seperti tinggi badan maupun berat badan dan hal tersebut bisa diatasi dengan pemberian makanan yang bergizi seperti lebih menekankan protein dalam makanannya. Sedangkan, untuk kelas menengah ke bawah berfikir lebih baik membeli beras untuk dimakan supaya kenyang daripada membeli daging yang harganya lebih mahal. Yang ketiga, faktor pendidikan (Lestari et al., 2022). Orang tua yang tidak memiliki wawasan luas maka orang tua hanya memberikan makanan apa saja seperti makanan siap saji dan tidak memperhatikan gizi dalam pemberian makanan pada anak karena yang penting anaknya mau makan. Terkadang, ada orang tua yang mencari alternatif lain ketika memberikan makanan tambahan untuk balitanya seperti membeli bubur di pinggir jalan sedangkan makanan tersebut tidak tahu nutrisi yang terkandung

dalam bubur tersebut, apakah cara pengolahannya sudah benar apa belum, bahkan terjadi kasus dimana banyak orang tua yang masih memberikan jajanan ciki-ciki pada anak mereka agar anak mereka diam dan tidak rewel. Berbeda dengan orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pemberian asupan gizi pada anaknya maka, orang tua tersebut akan lebih berhati-hati dalam memberikan asupan gizi serta senantiasa memperhatikan kandungan gizi yang ada dalam makanan anak.

Tabel 1. Data Balita Penerima Program PMT

No	Nama Balita	Usia (bln)	Hasil Ukur (Sebelum PMT 16 hari)		Hasil Ukur (Setelah PMT 16 hari)	
			TB (kg)	BB (cm)	TB (kg)	BB (cm)
1	Naura	45	12	91	11,9	93
2	Azka	20	8,6	79,3	9,05	79,3
3	Hasbi	8	6,07	65,8	6,09	69,3
4	Gibran	42	14	97,9	14	98,5

Hasil dari catatan tersebut dapat menunjukkan adanya perubahan positif mengenai status gizi anak-anak usia dini yang mengalami stunting atau gizi kurang usia 12 hingga 60 bulan setelah program PMT di PKD Darussalam Desa Dersalam Kabupaten Kudus. Dalam program PMT, makanan tambahan diberikan pada balita 12 hingga 60 bulan dan ada 2 jenis PMT yang diberikan, yaitu PMT dari Bankeu (Bantuan Keuangan) seperti menu yang berisi nasi goreng berselimit, nugget daging sapi dan semangka. Sedangkan, PMT DD dari (Dana Desa) berupa makanan tambahan bahan mentah yang kaya nutrisi terutama proteinnya seperti daging ayam satu ekor tanpa kepala, daging ikan dan telur ayam, serta susu kedelai dan juga buah-buahan yang sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Hal ini terlihat dari data penerima PMT balita yang menunjukkan perubahan positif dalam peningkatan berat badan maupun tinggi badan anak meskipun



Gambar 1. PMT Bankeu (dari Bantuan Keuangan)



Gambar 2. PMT DD (dari Dana Desa)



Gambar 3. Dokumentasi Penerima PMT Balita



Gambar 4. Dokumentasi Penerima PMT Ibu Hamil

belum mencapai status gizi yang ideal di seusianya.

### Simpulan dan Saran

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, optimalisasi status gizi anak usia dini melalui penerapan program pemberian makanan tambahan (PMT) di desa Dersalam, disimpulkan bahwa program ini efektif untuk mengalami perubahan status gizi pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan program, terdapat perubahan positif yang signifikan pada berat dan tinggi badan anak, serta penurunan tingkat stunting di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi gizi yang apik dan berkelanjutan untuk mendukung tumbuh kembang si anak.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi penelitian yang lebih beragam dengan menggunakan berbagai metode yang lebih variatif, misalnya pendekatan kualitatif untuk memahami persepsi orang tua terhadap program ini. Penelitian jangka panjang juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari pemberian makanan tambahan.

Diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga kesehatan dan masyarakat untuk memperluas cakupan program ini. Selain itu, perlu untuk mengedukasi orang tua mengenai pentingnya memperhatikan asupan gizi

yang seimbang dan pemanfaatan sumber makanan lokal yang bergizi. Implementasi program pemantauan berkala juga disarankan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program dalam jangka panjang. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan status gizi anak usia dini di desa dapat terus meningkat, sehingga mendukung tumbuh kembang yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- (Adityaningrum et al., 2021). Adityaningrum, A., Arsad, N., Jusuf, H., Statistika, D., Matematika, J., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Gorontalo, U., Kesehatan Masyarakat, J., & Olahraga dan Kesehatan, F. (2021). Faktor Penyebab Stunting Di Indonesia: Analisis Data Sekunder Data Ssgi Tahun 2021 Factors Causing Stunting in Indonesia: 2021 Ssgi Secondary Data Analysis. *Jambura Journal of Epidemiology*, 3(1), 1–10.
- (Dasman, 2019). Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4.
- (Dzikri et al., 2023). Dzikri, F., Rahayu, A. I. S., Fathmasari, T., Alfajri, I., Safitri, R., Trisnani, S. Y., Danipratiwi, S. P., Purwaningsih, K. I., Mubarak, A. A., Wahdah, H., Trisnawan, A. R., Supaat, K. R., Lufitasari, D., Athallah, N., Perdana, R. A., & Isnawati, N. (2023). Peningkatan Kesehatan dan Kebersihan Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Implementasi Kegiatan KKN Kolaboratif 2023 Kelompok 169 di Desa Pakusari.

*Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 99–106.

(Fitriani dan Darmawi, 2022). Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32.

(Indah & Yusran, 2022). Indah, S., & Yusran, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting di Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16511–16516.

PMK No. 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, 4 2016 (2016).

Perbup Kudus No. 9 Tahun 2021 tentang Peran Desa/Kelurahan dalam Penurunan Stunting secara Terintergrasi, 75 Pharmacognosy Magazine 399 (2021).

(Lestari et al., 2022). Lestari, W., Samidah, I., & Diniarti, F. (2022). Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 Nomor 1(2614–3097), 3273–3279.

(Nirmalasari, 2020). Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.

(Oktavia, 2021). Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Hutama*, 03(01), 1616–1620..